

## The Role of PPKN Teachers in Strengthening Anti-Corruption Values in Class X at SMA Negeri 1 Sarolangun

Wiwit Febriyanti<sup>1</sup>, Zulkifli Amin<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

Where anti-corruption education is a conscious effort to provide understanding and prevention of acts of corruption committed from formal education in schools, informal education in the family environment, and non-formal education in the community. Most people may still think that corruption is only limited to the act of someone taking money that is not rightfully theirs. In fact, corruption can actually arise from various causes and even the place where corruption occurs is not only limited to the political arena. Education is recognized as the easiest and most effective strategy for changing, at least directing one's way of thinking and mindset in acting. Schools occupy a strategic position in implementing anti-corruption education, especially in cultivating anti-corruption behavior among students. Therefore, the researchers conducted this research with the aim of finding out the role of PKN teachers in strengthening anti-corruption values in class X at SMA Negeri 1 Sarolangun in the 2022/2023 academic year, with a total of 36 students. Using quantitative research methods, data collection techniques in this study were observation and questionnaire distribution in class X. Data analysis techniques used in this study were normality tests and hypothesis testing. The results of the analysis show that regarding variable (x) the role of PKN teachers in strengthening anti-corruption values. It can be seen from the significant value of the role of the pkn teacher (x)  $0.000 < 0.05$  but in the value  $t_{hitung} 2,548 > 1.688$  ( $t_{tabel} = 0.05:1.688$ ) So it can be concluded that there is a positive influence and significant between the independent variable and the dependent variable.

**Keyword: The Role of Teachers, Strengthening Anti-Corruption Values.**

*Corresponding Author:*

**Wiwit Febriyanti,**

FKIP Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara, Indonesia

Email: [wiwitfbryntaritonang@gmail.com](mailto:wiwitfbryntaritonang@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan terlepas dari seorang peran guru, guru diberikan tugas tanggung jawab dalam mendidik, mengarahkan, serta sebagai fasilitator dalam pembentukan kepribadian siswa. pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat.

Salah satu alasan peran guru dalam mendidik siswa ialah meningkatkan nilai-nilai anti korupsi. Untuk mencegah terjadinya korupsi yang mungkin sebagian siswa melakukan nya tanpa disadari, contohnya mengambil yang bukan hak milik kita yaitu pena yang awalnya 1 menjadi 2 disinilah pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Dimana Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal di masyarakat.

Kebanyakan orang mungkin masih menganggap kalau korupsi itu hanya sebatas perbuatan seseorang mengambil uang yang hanya bukan haknya. Padahal, korupsi itu sebenarnya bisa muncul berbagai penyebab dan bahkan tempat terjadinya korupsi tidak hanya sebatas arena politik. Percaya atau tidak, sebenarnya perbuatan korupsi tersebut juga bisa terjadi di sekolah. Setiap sekolah pasti terjadi atau menjadi sebagian dari sedikit nya tindakan korupsi, sebagian siswa sekolah SMA Negeri 1 Sarolangun tersebut pasti melakukan tindakan korupsi seperti bolos sekolah, datang terlambat ke kelas, melebihi-lebihkan jumlah uang iuran sekolah.

Pada saat ini korupsi yang terjadi di Indonesia semakin tinggi sehingga dari setiap penjuror instansi pemerintahan pasti ada yang melakukan praktik korupsi tersebut. Berdasarkan indeks persepsi korupsi 2021, Indonesia berada di peringkat 96 dari 180 negara. Sementara itu berdasarkan survei badan pusat statistik di tahun 2021, indeks perilaku anti korupsi berada di kisaran 3,88%.

Korupsi merupakan masalah yang serius di Indonesia. Banyak usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberantas korupsi namun sia-sia. Salah satu isu yang paling krusial untuk dipecahkan oleh bangsa dan pemerintah Indonesia adalah masalah korupsi, sebagian besar lapisan masyarakat Indonesia menganggap korupsi ini sudah menjadi cara atau jalan hidup. Pendidikan diakui sebagai strategi paling mudah dan jitu untuk merubah, setidaknya mengarahkan cara berpikir dan mindset seseorang dalam bertindak. Sekolah menempati posisi strategis dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi terutama dalam membudayakan perilaku antikorupsi di kalangan siswa.

Oleh karena itu, sejak masa reformasi, tepatnya sekitar tahun 2003-2004, beberapa pakar menggagas perlunya pendidikan antikorupsi yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Targetnya adalah menciptakan generasi muda yang antikorupsi, tidak melakukan korupsi dan bertindak tegas terhadap korupsi. Namun demikian, hingga tahun 2007, ketika revisi kurikulum KBK bergulir dan dinamakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pendidikan anti korupsi belum diakomodir. (Sumiarti, 2007: 190)

## 2. METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana Metode penelitian kuantitatif yaitu upaya seorang peneliti menemukan atau menerjemahkan suatu pengetahuan dengan memberi data dalam berupa angka untuk menganalisis hasil temuan nya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu Peran Guru PKn (X) dan variabel terikat (variabel dependen) yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Penguatan Nilai-nilai Anti Korupsi (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sarolangun yang beralamat di Jl. Tambir Kelurahan Aur-gading Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Kuisioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji t.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu apa yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, terdapat 10 butir pernyataan untuk Peran Guru Pkn (X) dan 20 butir pernyataan untuk Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y). berikut ini hasil dari pengujian validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

### 1) Variabel Peran Guru Pkn (X)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis penyajian data Peran Guru Pkn (X)**

Indikator	Nilai Korelasi	r-tabel	Keterangan
X.1	0.533	0.329	Valid
X.2	0.698	0.329	Valid
X.3	0.471	0.329	Valid
X.4	0.558	0.329	Valid
X.5	0.471	0.329	Valid
X.6	0.532	0.329	Valid
X.7	0.632	0.329	Valid
X.8	0.387	0.329	Valid
X.9	0.550	0.329	Valid
X.10	0.698	0.329	Valid

**Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0**

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan antara nilai hitung dengan nilai  $r_{table}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Guru Pkn (X) adalah Valid. Data dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai  $r_{table}$  (0.329).

2) Variabel Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y)**

Indikator	Nilai Korelasi	r-tabel	Keterangan
Y.1	0.532	0.329	Valid
Y.2	0.740	0.329	Valid
Y.3	0.486	0.329	Valid
Y.4	0.663	0.329	Valid
Y.5	0.411	0.329	Valid
Y.6	0.592	0.329	Valid
Y.7	0.398	0.329	Valid
Y.8	0.592	0.329	Valid
Y.9	0.532	0.329	Valid
Y.10	0.463	0.329	Valid
Y.11	0.592	0.329	Valid
Y.12	0.594	0.329	Valid
Y.13	0.527	0.329	Valid
Y.14	0.740	0.329	Valid
Y.15	0.490	0.329	Valid
Y.16	0.345	0.329	Valid
Y.17	0.740	0.329	Valid
Y.18	0.325	0.329	Tidak Valid
Y.19	0.740	0.329	Valid
Y.20	0.592	0.329	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan antara nilai hitung dengan nilai  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (Y) adalah Valid. Data dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0.329).

#### b. Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk apakah instruent reliabel atau tidak, jika nilai Cronbach's Alpha  $> .0,50$  maka dapat diartikan reliabel. Sebaliknya jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,50$  maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel. Nilai reliabel dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y**

Variabel	Cornbach Alpha	Niali Kritis	Keterangan
Peran Guru Pkn (X)	0.751	$>0.50$	Reliabel
Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi	0.880	$>0.50$	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel Peran Guru Pkn (x) sebesar 0.751 sedangkan nilai Cronbach's Alpha variabel Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi (y) sebesar 0.880. Maka Cronbach Alpha hasilnya dapat disimpulkan bahwa data relibel karna nilai Cronbach Alpha lebih  $> 0.50$ .

#### Uji Normalitas dan Uji t

##### Uji Asumsi Klasik ( Uji Normalitas )

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Artha & Intan, 2021). Cara untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K.S) test yang terdapat diprogram spss. Teknik kolmogrov smirnov mrmiliki kriteria jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka dinyatakan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan  $< 0.05$ , maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09488592
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.068
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

**Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0**

Berdasarkan data hasil dari uji normalitas dengan kolmogrov smirnov test diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dengan ditunjukkan nilai signifikasinya sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Karena dalam menentukan normalitas disimpulkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi kesalahan alpha 5% (0.05). Dalam melakukan uji parsial atau Uji t hipotesis yang dirumuskan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Persial Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.728	7.801		5.221	.000
	Peran Guru PKn	.586	.230	.400	2.548	.016

**Sumber: Data diolah dari SPSS 23.0**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan terhadap Peran Guru Pkn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi apabila dilihat dari nilai signifikan memberikan pengaruh. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan Peran Guru Pkn (X)  $0,000 < 0,05$  tetapi dalam nilai  $t_{hitung} 2,548 > 1,688$  ( $t_{tabel} = 0,05: 1,688$ ) Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai Peran Guru Pkn dalam Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi dapat disimpulkan bahwa Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi seperti sebagai pembimbing, motivator, menjelaskan akan pentingnya nilai-nilai anti korupsi, memberikan contoh dan sikap keteladanan yang baik, dan memberikan nasehat baik kepada siswa/i. Nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan bagi siswa/i yaitu nilai Jujur, Peduli, Tanggungjawab, Kerja Keras, Mandiri, Disiplin, Sederhana, Berani, Adil.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ardisasmita, M. S. (2006). Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum Dan E-Announcement Untuk Tata Kelola Pemerintahan Yang Lebih Terbuka, Transparan Dan Akuntabel. *Komisi Pemberantasan Korupsi*

- Republik Indonesia*, 1–21.
- Artha, S., & Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Burhanudin, A. A. (2021). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa*. 2(2).
- Fitria. (2013). Denisi Operasional Variable. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Iii, B. A. B. (n.d.). *KERANGKA KONSEPTUAL Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable Hipotesis Pembahasan*.
- Jarir. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Media Massa (Kajian Terhadap Rubrik Opini Riau Pos Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Keislaman*, vol 5, no, 160. <http://repository.uin-suska.ac.id/15125/>
- Moonti, R. M., & Kadir, Y. (2018). Pencegahan Korupsi Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 6(3), 430. <https://doi.org/10.29303/ius.v6i3.583>
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Mukaromah. (2018). Konsep Guru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Parji, P. (2011). Pengembangan Nilai-Nilai Integritas Dan Identitas Nasional Dari Perspektif Pendidikan. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 1(2), 152–161. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v1i2.706>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
- Rasyidi, M. A. (2020). Korupsi Adalah Suatu Perbuatan Tindak Pidana Yang Merugikan Negara Dan Rakyat Serta Melanggar Ajaran Agama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(2), 37–51. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/552>
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Syarief, R. A. O., & Prastiyo, D. (2018). Korupsi Kolektif (Korupsi Berjamaah) di Indonesia: Antara Faktor Penyebab dan Penegakan Hukum. *Jurnal Hukum Respublica*, 18(1), 1–13. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/Respublica/article/view/3947>
- Taja, N., & Aziz, H. (2016). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 39–52.
- Waluyo, B. (2014). Optimalisasi Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Yuridis*, 1(2), 169–182.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Juliandi Azuar, Irfan, Saprinan Manurung, 2014, *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS konsep dan aplikasi*, Medan : UMSU Pers
- Syarbini Amirulloh, Muhammad Arbain, 2004, *Pendidikan Anti Korupsi*, Bandung : Alfabeta